



Peran Ibu Rumah Tangga dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga

Dea Chaerunisa^{1),a)}, Syafaatul Hidayati^{2),b)}

¹⁾²⁾ Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Indonesia

deachaerunisa20@gmail.com^{a)}, dosen00861@unpam.ac.id^{b)}

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of housewives working at PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. in improving the family economy, as well as to identify the challenges of dual roles and financial management strategies. The study employs a qualitative method with a phenomenological approach through in-depth interviews, observation, and documentation involving four housewives as primary informants and four husbands as key informants. The results indicate that formal employment contributes to increased income and economic independence, although the women face time constraints, fatigue, lack of training, and social pressures. Support from companies, families, and the surrounding community is needed to optimize family welfare.

Keywords: Working Housewives; Dual Roles; Family Economy; Women's Empowerment; Family Welfare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menganalisis peran ibu rumah tangga yang bekerja di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. dalam meningkatkan ekonomi keluarga serta mengidentifikasi kendala peran ganda dan strategi pengelolaan keuangan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap empat ibu rumah tangga sebagai informan utama dan empat suami sebagai informan kunci. Hasil menunjukkan bahwa pekerjaan formal berkontribusi pada peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi, meskipun dihadapkan pada keterbatasan waktu, kelelahan, kurangnya pelatihan, dan tekanan sosial. Dukungan perusahaan, keluarga, dan lingkungan diperlukan untuk mengoptimalkan kesejahteraan keluarga.

Kata kunci: Ibu Rumah Tangga Bekerja; Peran Ganda; Ekonomi Keluarga; Pemberdayaan Perempuan; Kesejahteraan Keluarga

PENDAHULUAN

Keluarga dipandang sebagai unit sosial sekaligus ekonomi paling mendasar dalam struktur masyarakat yang berperan penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan anggotanya. Kondisi ekonomi keluarga yang stabil memungkinkan terpenuhinya kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, pendidikan, dan kesehatan, sehingga berdampak pada peningkatan kualitas hidup secara menyeluruh. Dalam situasi tersebut, kontribusi perempuan, khususnya ibu rumah tangga, menjadi semakin signifikan. Peran mereka kini tidak hanya terfokus pada tugas domestik seperti mengelola rumah tangga dan mengasuh anak, tetapi juga meluas ke aktivitas produktif guna membantu menopang pendapatan keluarga. Tekanan kebutuhan hidup dan perubahan sosial mendorong banyak ibu rumah tangga untuk terlibat dalam dunia kerja.

Dalam perspektif ekonomi keluarga, setiap anggota rumah tangga dianggap memiliki kontribusi terhadap proses produksi dan konsumsi, baik melalui pekerjaan berbayar maupun aktivitas non-upahan. Becker (1993) menjelaskan bahwa rumah tangga berfungsi sebagai unit ekonomi yang mengalokasikan waktu, tenaga, dan sumber daya secara rasional demi memaksimalkan kesejahteraan keluarga. Dengan demikian, keputusan ibu rumah tangga untuk bekerja di sektor formal dapat dipahami sebagai strategi keluarga untuk memperkuat kondisi finansial dan meningkatkan ketahanan ekonomi.

Peningkatan partisipasi perempuan dalam pasar kerja terlihat jelas terutama pada sektor jasa dan ritel modern yang menawarkan fleksibilitas waktu kerja. Perusahaan ritel seperti PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (Alfamart) membuka peluang kerja dengan sistem shift, sehingga memberi kesempatan bagi ibu rumah tangga untuk tetap menjalankan tanggung jawab domestik sekaligus memperoleh penghasilan tambahan. Kondisi ini selaras dengan pandangan Moser (2012) mengenai konsep triple role perempuan, yaitu menjalankan peran reproduktif, produktif, dan sosial secara bersamaan.

Keterlibatan ibu rumah tangga dalam pekerjaan formal memberikan berbagai dampak positif, tidak hanya dalam bentuk tambahan pendapatan, tetapi juga dalam peningkatan kemandirian ekonomi, keterampilan pengelolaan keuangan, serta posisi tawar dalam proses pengambilan keputusan keluarga. Putri dan Handayani (2019) menyatakan bahwa penghasilan perempuan yang bekerja berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan rumah tangga melalui penguatan pola konsumsi dan tabungan. Selain itu,

Rahmawati (2021) menemukan bahwa perempuan pekerja cenderung memiliki literasi keuangan yang lebih baik serta lebih aktif dalam perencanaan ekonomi keluarga.

Meskipun demikian, keterlibatan dalam ranah publik tidak terlepas dari berbagai kendala, terutama munculnya peran ganda yang berpotensi menimbulkan kelelahan fisik, keterbatasan waktu bersama keluarga, serta konflik antara tanggung jawab pekerjaan dan domestik. Oleh sebab itu, diperlukan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana ibu rumah tangga yang bekerja mampu mengelola keseimbangan peran tersebut dan sejauh mana kontribusinya terhadap kondisi ekonomi keluarga.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga, dengan fokus pada ibu rumah tangga yang bekerja di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi pendapatan, strategi pengelolaan keuangan rumah tangga, serta dinamika peran ganda yang dihadapi, sehingga dapat menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan pemberdayaan ekonomi perempuan dan peningkatan kesejahteraan keluarga.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman ibu rumah tangga yang bekerja dalam upaya meningkatkan perekonomian keluarga. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji fenomena dalam situasi yang alami, dengan peneliti berperan sebagai instrumen utama, pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis bersifat induktif, serta berfokus pada penafsiran makna daripada generalisasi hasil (Sugiyono, 2019).

Pendekatan fenomenologi digunakan untuk mengeksplorasi pengalaman hidup dan kesadaran individu terhadap suatu peristiwa atau kondisi tertentu. Moleong (2017) menjelaskan bahwa fenomenologi bertujuan mengungkap makna dari pengalaman subjektif yang dialami langsung oleh informan. Oleh sebab itu, penelitian ini menempatkan ibu rumah tangga yang bekerja sebagai informan utama dan suami sebagai informan kunci guna memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kontribusi mereka terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Peneliti terlibat secara intensif di lapangan untuk mengamati situasi, mencatat berbagai temuan secara rinci, serta melakukan analisis reflektif terhadap data yang diperoleh. Karakteristik penelitian kualitatif ini memungkinkan peneliti memahami makna di balik tindakan, perasaan, dan dinamika sosial yang tidak dapat diukur secara statistik.

Melalui metode tersebut, penelitian diarahkan untuk mendeskripsikan dan menafsirkan secara komprehensif peran ibu rumah tangga yang bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga berdasarkan pengalaman dan persepsi nyata para subjek penelitian. Dengan demikian, penggunaan metode kualitatif diharapkan mampu menghasilkan pemahaman yang mendalam, autentik, dan kontekstual mengenai peran ibu rumah tangga bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian diperoleh melalui teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap delapan partisipan yang terdiri atas empat key informant (suami) dan empat informan utama, yaitu ibu rumah tangga yang bekerja di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. Temuan penelitian menggambarkan peran ibu rumah tangga dalam mendukung peningkatan ekonomi keluarga, sekaligus berbagai hambatan serta strategi yang dilakukan dalam menjalankan peran ganda.

Pertama, berdasarkan hasil wawancara, kondisi ekonomi keluarga para informan tergolong cukup baik dan menunjukkan tingkat kesejahteraan yang relatif stabil. Hal ini ditandai dengan terpenuhinya kebutuhan primer, sekunder, hingga sebagian kebutuhan tersier dalam kehidupan sehari-hari. Indikator tersebut mencerminkan bahwa keluarga informan telah mencapai kategori keluarga sejahtera tahap I, II, dan III, sehingga keberadaan pendapatan tambahan dari ibu rumah tangga memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan taraf hidup keluarga.

Kedua, para ibu rumah tangga yang bekerja menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan peran ganda sebagai pekerja sekaligus pengelola rumah tangga. Hambatan utama yang dirasakan adalah keterbatasan waktu untuk membagi tanggung jawab antara pekerjaan dan keluarga, sehingga waktu istirahat dan kebersamaan dengan keluarga menjadi

berkurang. Selain itu, kesibukan kerja menyebabkan minimnya kesempatan untuk mengikuti pelatihan atau pendidikan pengembangan diri. Dari sisi sosial-psikologis, beberapa informan juga mengaku mengalami tekanan akibat pandangan negatif atau gunjingan dari lingkungan sekitar, yang berdampak pada kondisi emosional dan motivasi mereka.

Ketiga, terkait aspek pemberdayaan ekonomi, sebagian besar informan belum pernah mengikuti pelatihan keterampilan maupun pengelolaan keuangan keluarga secara formal. Perencanaan keuangan masih dilakukan secara sederhana dan belum terstruktur. Meskipun demikian, beberapa ibu rumah tangga telah berinisiatif menjalankan usaha sampingan berskala mikro, seperti membuka warung kelontong atau usaha penjualan pulsa, guna menambah penghasilan. Selain itu, mereka juga melakukan investasi sederhana dalam bentuk tabungan serta pembangunan tempat tinggal untuk jangka panjang. Dalam pengelolaan rumah tangga, terlihat adanya kemitraan yang baik dengan pasangan, terutama dalam pembagian tugas domestik, serta dukungan sosial dari masyarakat sekitar yang membantu menciptakan lingkungan tempat tinggal yang aman dan nyaman.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa solusi yang dapat mendukung optimalisasi peran ibu rumah tangga yang bekerja. Pertama, diperlukan fleksibilitas waktu kerja dan penyediaan pelatihan yang sesuai dengan jadwal pekerja, baik secara daring maupun luring, untuk meningkatkan keterampilan dan kapasitas diri. Kedua, perusahaan diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang supportif secara psikologis melalui program konseling atau pendampingan guna mengurangi stres dan tekanan sosial. Ketiga, pelatihan manajemen keuangan dan kewirausahaan penting diberikan untuk membantu pengelolaan usaha mikro secara lebih efektif. Keempat, penguatan kemitraan keluarga dan komunitas dapat dilakukan melalui kegiatan sosial atau program yang melibatkan keluarga karyawan guna mempererat dukungan sosial.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan ibu rumah tangga dalam pekerjaan formal di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi keluarga, meskipun masih terdapat tantangan dalam pengelolaan waktu, pengembangan diri, dan dukungan sosial. Dengan adanya dukungan dari perusahaan, keluarga, dan lingkungan masyarakat, peran ganda tersebut dapat dijalankan secara lebih optimal.

Pembahasan

Temuan penelitian memperlihatkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. memberikan kontribusi signifikan terhadap perbaikan kondisi ekonomi keluarga. Hal ini terlihat dari terpenuhinya kebutuhan dasar hingga kebutuhan tambahan, yang menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan keluarga informan berada pada kategori relatif stabil. Kondisi tersebut selaras dengan teori ekonomi keluarga yang memandang rumah tangga sebagai satuan ekonomi tempat setiap anggota berperan dalam proses produksi dan konsumsi guna mencapai kesejahteraan bersama. Mincer (2018) dalam teori partisipasi angkatan kerja keluarga menegaskan bahwa peningkatan partisipasi kerja perempuan sering kali dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi rumah tangga serta dorongan untuk menambah sumber pendapatan keluarga, sehingga pendapatan ganda (*dual-earner family*) menjadi strategi penting dalam meningkatkan stabilitas ekonomi. Sejalan dengan perspektif sosiologi ekonomi, Granovetter (2018) juga menyatakan bahwa tindakan ekonomi individu melekat (*embedded*) dalam struktur sosial keluarga, sehingga keputusan bekerja tidak hanya bersifat individual, tetapi dipengaruhi tanggung jawab sosial dan relasi keluarga.

Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan formal juga menunjukkan adanya perluasan fungsi sosial-ekonomi perempuan dari ranah domestik menuju ranah publik. Para informan tidak hanya menjalankan tugas rumah tangga, tetapi juga berperan sebagai pencari nafkah tambahan sekaligus tetap aktif dalam lingkungan sosial. Fenomena ini sejalan dengan konsep triple role yang dikemukakan Moser (2012), yaitu peran reproduktif, produktif, dan sosial yang dijalankan perempuan secara bersamaan. Dengan kata lain, ibu rumah tangga memikul tanggung jawab ganda bahkan rangkap tiga dalam kehidupan sehari-hari.

Meski memberikan dampak positif, pelaksanaan peran ganda tersebut tidak terlepas dari berbagai kendala. Hambatan utama yang dihadapi informan berkaitan dengan keterbatasan waktu dan tingginya beban kerja, sehingga waktu untuk keluarga maupun diri sendiri menjadi berkurang. Situasi ini mengakibatkan kelelahan fisik dan tekanan emosional. Kondisi tersebut sejalan dengan konsep double burden yang dikemukakan Hochschild dan Machung (2012), di mana perempuan pekerja tetap bertanggung jawab terhadap pekerjaan domestik meskipun telah bekerja di sektor publik. Selain itu, adanya komentar negatif atau stigma dari lingkungan sekitar turut memengaruhi kondisi psikologis ibu rumah tangga yang bekerja.

Dari perspektif pemberdayaan ekonomi, sebagian besar informan belum memperoleh pelatihan formal terkait pengembangan keterampilan maupun pengelolaan keuangan. Praktik manajemen keuangan keluarga masih bersifat sederhana dan belum terencana secara sistematis. Namun demikian, terdapat inisiatif dari beberapa informan untuk menjalankan usaha kecil, seperti membuka warung kelontong atau berjualan pulsa, serta melakukan tabungan dan investasi jangka panjang. Hal ini menunjukkan adanya potensi kewirausahaan yang dapat dikembangkan. Todaro dan Smith (2020) menekankan bahwa peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan berperan penting dalam memperkuat produktivitas dan kesejahteraan ekonomi keluarga, sehingga dukungan dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan dan kewirausahaan menjadi sangat relevan.

Lebih lanjut, penelitian ini juga menyoroti pentingnya dukungan keluarga, khususnya kerja sama antara suami dan istri dalam pembagian tugas rumah tangga. Kemitraan tersebut membantu meringankan beban peran ganda yang dihadapi ibu rumah tangga. Selain dukungan internal keluarga, dukungan eksternal berupa lingkungan kerja yang kondusif dan suportif juga dibutuhkan. Kebijakan fleksibilitas waktu kerja, program pendampingan, serta suasana kerja yang positif dapat membantu menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan keluarga.

Secara umum, keterlibatan ibu rumah tangga dalam pekerjaan formal terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan keluarga. Meskipun demikian, tantangan terkait manajemen waktu, pengembangan kapasitas, dan tekanan sosial masih memerlukan perhatian lebih lanjut. Oleh sebab itu, kolaborasi antara perusahaan, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung pemberdayaan ekonomi perempuan agar peran ganda yang dijalankan dapat terlaksana secara optimal dan berkelanjutan

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga yang bekerja di PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk. berperan penting dalam meningkatkan ekonomi keluarga melalui kontribusi pendapatan tambahan yang mampu memenuhi kebutuhan primer hingga tersier serta menjaga stabilitas kesejahteraan rumah tangga. Meskipun demikian, mereka

menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan peran ganda, seperti keterbatasan waktu, beban kerja, kurangnya pelatihan, dan tekanan sosial.

Secara keseluruhan, peran ibu rumah tangga yang bekerja terbukti strategis bagi kesejahteraan keluarga, sehingga diperlukan dukungan dari perusahaan, keluarga, dan lingkungan melalui fleksibilitas kerja, pelatihan keterampilan, serta penguatan dukungan sosial agar peran tersebut dapat dijalankan secara optimal dan berkelanjutan

DAFTAR PUSTAKA

- Becker, G. S. (1993). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis with Special Reference to Education* (3rd ed.). Chicago: University of Chicago Press.
- Granovetter, M. (2018). *Society and economy: Framework and principles*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Hochschild, A. R., & Machung, A. (2012). *The Second Shift: Working Families and the Revolution at Home*. New York: Penguin Books.
- Mincer, J. (2018). *Schooling, experience, and earnings (Princeton Legacy Library ed.)*. Princeton, NJ: Princeton University Press. (Karya asli diterbitkan 1974).
- Moleong, L. J. (2017). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moser, C. O. N. (2012). Gender Planning and Development: Theory, Practice and Training. London: Routledge.
- Putri, R. A., & Handayani, S. (2019). Kontribusi pendapatan perempuan bekerja terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga. *Jurnal Ekonomi Keluarga dan Konsumen*, 12(2), 101–110.
- Rahmawati, D. (2021). Literasi keuangan dan peran perempuan pekerja dalam pengelolaan ekonomi rumah tangga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 45–56.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Todaro, M. P., & Smith, S. C. (2020). *Economic Development* (13th ed.). Boston: Pearson